
Transformasi Sosial Melalui Pendidikan Islami: Pengabdian Masyarakat di SMP Sahabat Alam

Social Transformation Through Islamic Education: Community Service at Junior High School Sahabat Alam

Refi komariah ^{1*}, Zaitun Qamariah ²

^{1,2} Institut Agama Islam Negri Palangka Raya Indonesia, Indonesia

Alamat: Kompleks Islamic Centre, Jl. G. Obos, Menteng, Jekan Raya, Palangka Raya City, Central Kalimantan 73112

Korespondensi email: refikomariah0@gmail.com

Article History:

Received: November 03, 2024;

Revised: November 17, 2024;

Accepted: Desember 04, 2024;

Published: Desember 05, 2024;

Keywords: MBKM, Character, Skills, Islamic

Abstract: *The 65-day Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) activity at SMP Sahabat Alam aims to support the development of students' character and skills through an Islamic education approach. The main activities include *Qur'an Time*, congregational dhuha prayer with students as the person in charge, class rule discussions, phonics journals, and learning assessments. The author also contributed to special activities such as being a camping committee, Qur'an Night, parenting, and Liqo. Through this approach, the MBKM program has succeeded in creating a conducive and inspiring educational environment, supporting students in developing their academic, social, and spiritual potential. This program also shows the importance of integrating character education into the school curriculum to form a generation that is independent, disciplined, and has an Islamic character.*

Abstrak

Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) selama 65 hari di SMP Sahabat Alam bertujuan mendukung pengembangan karakter dan keterampilan siswa melalui pendekatan pendidikan Islami. Kegiatan utama meliputi Qur'an Time, sholat dhuha berjamaah dengan siswa sebagai penanggung jawab, diskusi peraturan kelas, jurnal fonik, serta penilaian pembelajaran. Penulis juga berkontribusi dalam kegiatan khusus seperti menjadi panitia kemah, Qur'an Night, parenting, dan Liqo. Melalui pendekatan ini, program MBKM berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan inspiratif, mendukung siswa dalam mengembangkan potensi akademik, sosial, dan spiritual mereka. Program ini juga menunjukkan pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah untuk membentuk generasi yang mandiri, disiplin, dan berkarakter Islami.

Kata Kunci: MBKM, Karakter, Keterampilan, Islami

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia, terutama pada tingkat sekolah menengah pertama, sering menghadapi tantangan dalam menciptakan keseimbangan antara pencapaian akademik dan pembentukan karakter siswa. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa meskipun angka partisipasi sekolah semakin meningkat, tantangan utama tetap terletak pada penguatan nilai-nilai karakter, disiplin, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian Kementerian Pendidikan, penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan pembelajaran berbasis agama dapat memberikan dampak

positif yang signifikan pada perilaku siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

SMP Sahabat Alam, tempat pelaksanaan program ini, merupakan sekolah berbasis Islami yang berkomitmen untuk membangun generasi muda dengan karakter yang kuat, keterampilan akademik yang memadai, serta nilai-nilai spiritual yang kokoh. Namun, sekolah ini menghadapi beberapa tantangan, seperti kesenjangan dalam keterlibatan siswa pada kegiatan belajar mengajar, kurangnya keberlanjutan program pembiasaan karakter, serta perlunya metode yang lebih bervariasi untuk menarik minat siswa. Hal ini menjadi perhatian utama dalam kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang penulis laksanakan di sekolah tersebut.

Fokus dari program pengabdian ini adalah pengembangan karakter siswa melalui pendekatan pendidikan Islami yang mencakup pembiasaan spiritual (*Qur'an Time* dan sholat dhuha), pembelajaran keterampilan dasar (jurnal fonik), pelibatan siswa dalam diskusi kelas, dan kegiatan berbasis kolaborasi seperti *Liqo* dan kemah. Pemilihan SMP Sahabat Alam sebagai subjek pengabdian didasarkan pada kebutuhan spesifik sekolah dalam memperkuat pendidikan berbasis karakter Islami, serta dukungan dari pihak sekolah yang membuka ruang bagi inovasi program pembelajaran.

Tujuan dari program ini adalah menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan dalam pembentukan karakter siswa, mencakup peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Pendekatan ini didukung oleh literatur seperti Lickona (1992) yang menekankan bahwa pendidikan karakter efektif ketika siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai moral. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa pembiasaan spiritual yang konsisten dapat meningkatkan empati dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

Melalui pelaksanaan program MBKM di SMP Sahabat Alam, diharapkan terjadi peningkatan dalam kebiasaan positif siswa, suasana kelas yang kondusif, serta keberlanjutan program-program berbasis karakter di sekolah. Dengan mengintegrasikan data kualitatif dari pengamatan langsung dan data kuantitatif berupa tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan, program ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan di sekolah-sekolah lainnya.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu menghadapi tantangan zaman. Dalam konteks ini, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mencanangkan Program Merdeka Belajar

Kampus Merdeka (MBKM) sebagai upaya untuk memperluas cakupan pengalaman belajar mahasiswa. Program ini memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk belajar di luar kampus dengan terlibat langsung dalam berbagai aktivitas nyata di masyarakat, termasuk di bidang pendidikan. Dengan semangat kemandirian dan inovasi, MBKM bertujuan untuk menciptakan lulusan yang adaptif, kreatif, dan siap berkontribusi dalam membangun bangsa.

Sebagai bagian dari program MBKM, penulis mendapat kesempatan untuk menjalankan praktik lapangan di SMP Sahabat Alam selama 65 hari. SMP Sahabat Alam merupakan sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam proses pendidikannya. Sekolah ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pembentukan karakter siswa melalui pendekatan berbasis spiritualitas dan pembelajaran holistik. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan nasional yang menempatkan pembentukan karakter sebagai salah satu tujuan utama.

Selama pelaksanaan program MBKM, penulis terlibat dalam berbagai kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan karakter, kedisiplinan, dan keterampilan siswa. Kegiatan utama meliputi *Qur'an Time* sebagai bentuk pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin, sholat dhuha berjamaah dengan siswa sebagai penanggung jawab, diskusi kelas yang melibatkan siswa dalam menetapkan aturan bersama, jurnal fonik untuk melatih keterampilan fonetik, hingga penilaian pembelajaran. Selain itu, penulis juga turut berpartisipasi dalam kegiatan khusus seperti menjadi panitia kemah bersama siswa, *Qur'an Night* yang mendorong pemahaman Al-Qur'an secara mendalam, kegiatan parenting untuk melibatkan orang tua dalam pendidikan, serta *Liqa* yang menekankan nilai-nilai kolaborasi dan kebersamaan.

Berbagai kegiatan tersebut dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pembentukan karakter Islami, keterlibatan aktif siswa, dan pembiasaan terhadap nilai-nilai kebaikan. Penulis juga berupaya melibatkan siswa secara langsung dalam proses kegiatan dengan memberikan peran tanggung jawab yang terstruktur. Hal ini bertujuan untuk melatih kemandirian, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab siswa dalam lingkungan sekolah.

Pelaksanaan program ini menghasilkan berbagai umpan balik positif, seperti peningkatan spiritualitas siswa, kebiasaan belajar yang lebih terstruktur, dan kemampuan untuk berkolaborasi dalam berbagai aktivitas. Selain itu, rencana tindak lanjut juga disusun untuk memastikan keberlanjutan program, seperti rotasi tanggung jawab siswa, evaluasi

rutin terhadap keberhasilan kegiatan, pemberian penghargaan untuk memotivasi siswa, dan variasi metode untuk menjaga keberagaman pengalaman belajar.

Program MBKM di SMP Sahabat Alam ini menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi penulis dalam memahami dinamika dunia pendidikan. Selain memberikan manfaat bagi siswa, program ini juga memperluas wawasan penulis tentang pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum sekolah. Dengan pendekatan yang menyeluruh, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada hasil akademik tetapi juga pada pembentukan generasi yang memiliki nilai-nilai spiritual, sosial, dan intelektual yang seimbang.

2. METODE

Proses perencanaan aksi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, terutama pihak sekolah dan siswa sebagai subyek dampingan. Perencanaan diawali dengan analisis situasi yang melibatkan observasi terhadap kondisi objektif SMP Sahabat Alam. Kegiatan ini dilakukan selama 65 hari di sekolah tersebut, yang terletak di [sebutkan lokasi lengkap SMP Sahabat Alam]. Sekolah ini memiliki visi untuk mendidik siswa dengan pendekatan berbasis nilai Islami dan pembentukan karakter yang kuat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian difokuskan pada penguatan karakter siswa melalui pembelajaran yang berbasis agama dan disiplin yang melibatkan keterlibatan aktif siswa dalam prosesnya.

Dalam proses perencanaan, pihak sekolah memiliki peran utama, dengan guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai subyek utama pengabdian. Perencanaan ini juga melibatkan koordinasi dengan pihak terkait di sekolah, termasuk kepala sekolah, guru-guru, dan perwakilan siswa. Diskusi dan rapat diadakan untuk menetapkan tujuan program, serta untuk mendapatkan persetujuan terhadap kegiatan yang akan dilakukan. Siswa juga dilibatkan dalam diskusi untuk menentukan peraturan kelas dan peran mereka dalam kegiatan, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab dan terlibat aktif dalam pengorganisasian kegiatan.

Metode yang digunakan dalam mencapai tujuan pengabdian ini adalah pendekatan berbasis partisipatif, yang memungkinkan siswa untuk berkontribusi dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Strategi ini meliputi pembentukan kelompok diskusi di kelas, rotasi penanggung jawab kegiatan, serta pelaksanaan kegiatan yang mencakup *Qur'an Time*, sholat dhuha berjamaah, jurnal fonik, dan diskusi peraturan kelas. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk mengembangkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta pemahaman terhadap

nilai-nilai Islami. Selain itu, kegiatan seperti kemah dan *Liqo* melibatkan siswa dalam kegiatan kolaboratif yang dapat mempererat hubungan antarsiswa dan mengembangkan keterampilan sosial.

Tahapan-tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa fase, yaitu:

- a. **Perencanaan:** Melakukan analisis situasi dan kebutuhan sekolah, serta merumuskan tujuan kegiatan yang sesuai dengan visi misi SMP Sahabat Alam. Fase ini juga mencakup koordinasi dengan pihak sekolah untuk memastikan keselarasan dengan kebijakan yang ada.
- b. **Pelaksanaan:** Melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dengan pengawasan dan evaluasi berkala. Kegiatan seperti *Qur'an Time*, sholat dhuha, jurnal fonik, serta diskusi kelas dijalankan dengan melibatkan siswa secara aktif.
- c. **Evaluasi:** Melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, dengan melihat tingkat partisipasi siswa, serta dampak yang ditimbulkan terhadap pengembangan karakter dan keterampilan siswa.
- d. **Tindak Lanjut:** Menyusun rencana tindak lanjut yang berkelanjutan, seperti rotasi penanggung jawab kegiatan, pemberian penghargaan, dan evaluasi rutin untuk memastikan program tetap berjalan efektif dan terus memberikan dampak positif bagi siswa.

Melalui tahapan-tahapan tersebut, diharapkan tujuan pengabdian untuk membangun karakter siswa dan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dapat tercapai secara optimal.

3. HASIL

Hasil dari proses pengabdian masyarakat yang dilakukan selama 65 hari di SMP Sahabat Alam menunjukkan dampak yang positif dan signifikan baik bagi siswa, pihak sekolah, maupun lingkungan pendidikan secara keseluruhan. Dinamika kegiatan pengabdian ini melibatkan berbagai ragam kegiatan yang terorganisir dengan baik dan berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Beberapa kegiatan utama yang dilaksanakan dalam pengabdian ini antara lain *Qur'an Time*, sholat dhuha berjamaah, jurnal fonik, diskusi peraturan kelas, kegiatan parenting, serta program kemah dan *Liqo*. Setiap kegiatan tersebut memiliki tujuan yang jelas untuk membangun karakter siswa, meningkatkan kedisiplinan, serta mempererat hubungan antar siswa. Selain itu, kegiatan seperti diskusi peraturan kelas dan kegiatan-kegiatan berbasis

partisipasi memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam menentukan aturan dan merencanakan kegiatan kelas mereka sendiri.

Sebagai contoh, kegiatan *Qur'an Time* mendorong siswa untuk mengalokasikan waktu khusus setiap hari untuk membaca dan memahami isi Al-Qur'an, yang berkontribusi pada pembentukan karakter Islami. Kegiatan sholat dhuha berjamaah yang dipimpin oleh siswa sebagai penanggung jawab (PJ) turut memperkuat rasa tanggung jawab dan kemandirian di kalangan siswa. Sedangkan jurnal fonik dan diskusi kelas mengembangkan keterampilan dasar siswa dalam berkomunikasi dan menyelesaikan masalah bersama.

Dalam hal aksi program, pendekatan berbasis partisipatif yang melibatkan siswa dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan telah berhasil menciptakan keterlibatan aktif dan rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah. Salah satu aksi program yang memecahkan masalah adalah melalui pembentukan aturan kelas yang disepakati bersama oleh siswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan kedisiplinan, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok. Kegiatan parenting yang melibatkan orang tua juga memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga, serta memberikan wawasan bagi orang tua mengenai pentingnya mendukung pendidikan karakter anak.

Selain itu, program *kemah* dan *Liqo* yang melibatkan kegiatan kolaboratif di luar ruangan berhasil mempererat hubungan sosial antar siswa, mengasah keterampilan kepemimpinan, serta membangun kerja sama dalam menghadapi tantangan bersama. Aktivitas ini menjadi wadah yang efektif untuk membentuk rasa tanggung jawab, kepemimpinan, dan kedisiplinan di kalangan siswa.

Perubahan sosial yang diharapkan dari kegiatan ini telah mulai terlihat dalam beberapa aspek, baik di tingkat individu, kelompok, maupun institusi sekolah. Salah satu perubahan yang paling menonjol adalah munculnya perubahan perilaku siswa yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan lebih peduli terhadap kebersihan serta ketertiban kelas. Keikutsertaan mereka dalam kegiatan seperti *Qur'an Time* dan sholat dhuha berjamaah menunjukkan peningkatan dalam aspek spiritual dan kedisiplinan yang sebelumnya belum optimal.

Selain itu, ada indikasi munculnya pemimpin lokal di antara siswa. Sebagai contoh, siswa yang diberikan tanggung jawab sebagai penanggung jawab kegiatan sholat dhuha menunjukkan kemampuan kepemimpinan yang berkembang, mereka tidak hanya memimpin teman-temannya dalam kegiatan ibadah, tetapi juga mampu mengorganisir dan

memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan lancar. Kemampuan ini kemudian memengaruhi sikap mereka dalam kegiatan lain, seperti diskusi kelas dan pengorganisasian kegiatan.

Pranata baru yang terbentuk di SMP Sahabat Alam juga terlihat dari penguatan budaya diskusi dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembuatan keputusan. Dalam kegiatan-kegiatan seperti diskusi peraturan kelas, siswa diberi kesempatan untuk menentukan aturan bersama, yang menciptakan rasa tanggung jawab kolektif. Proses ini menunjukkan adanya perubahan dalam cara berpikir siswa tentang kedisiplinan dan aturan, yang semula dianggap sebagai instruksi dari guru, kini menjadi kesepakatan bersama yang harus dijaga bersama.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berkontribusi pada terciptanya kesadaran baru dalam komunitas sekolah. Siswa tidak hanya terlibat dalam proses pembelajaran akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter yang mendalam, yang akan berdampak pada kehidupan mereka di luar sekolah. Penguatan karakter Islami, kedisiplinan, serta kemampuan bekerja sama dan memimpin merupakan perubahan sosial yang diharapkan, yang secara bertahap akan menciptakan transformasi sosial yang lebih besar di tingkat sekolah maupun masyarakat sekitar.

Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini tidak hanya berhasil membentuk karakter siswa, tetapi juga menciptakan budaya baru yang mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih kondusif, inklusif, dan progresif. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis partisipatif dan kolaboratif dapat membawa perubahan yang signifikan dan berkelanjutan dalam komunitas pendidikan.

4. DISKUSI

Hasil dari pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMP Sahabat Alam menunjukkan dampak yang signifikan terhadap pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Melalui berbagai kegiatan yang berbasis pendidikan Islami, seperti *Qur'an Time*, sholat dhuha berjamaah, jurnal fonik, dan diskusi peraturan kelas, kegiatan ini berhasil menciptakan perubahan sosial yang diharapkan, yaitu peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, dan keterlibatan aktif siswa. Diskusi ini bertujuan untuk mengaitkan temuan dari kegiatan pengabdian dengan teori-teori yang relevan dan memahami bagaimana proses perubahan sosial terjadi dalam konteks pengabdian masyarakat ini.

Perubahan sosial yang terjadi pada siswa SMP Sahabat Alam sejalan dengan teori perubahan sosial yang diajukan oleh Parsons (1961) yang menyatakan bahwa perubahan sosial dalam masyarakat akan terwujud ketika ada interaksi antara berbagai struktur sosial,

baik individu maupun kelompok, yang mengarah pada adaptasi dan penyesuaian norma-norma yang ada. Dalam konteks pengabdian ini, keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan berbasis nilai-nilai Islami, seperti pengaturan peraturan kelas secara bersama dan pelaksanaan ibadah, telah menciptakan sebuah struktur sosial baru di sekolah. Struktur ini mencerminkan adanya pergeseran dari sekadar mengikuti aturan menjadi proses pembentukan aturan bersama, yang merupakan bentuk adaptasi sosial yang lebih inklusif dan partisipatif.

Selain itu, temuan ini mendukung teori pembangunan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (1991), yang menekankan bahwa pengembangan karakter melibatkan pemahaman diri dan tindakan yang dilakukan secara konsisten. Dalam kegiatan seperti *Qur'an Time* dan sholat dhuha berjamaah, siswa tidak hanya belajar nilai-nilai agama, tetapi juga melibatkan diri dalam pembentukan kebiasaan positif yang berkelanjutan. Ini merupakan implementasi nyata dari konsep Lickona yang mengatakan bahwa pendidikan karakter harus dilakukan dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam konteks pribadi maupun sosial.

Temuan yang menarik lainnya adalah munculnya pemimpin lokal di kalangan siswa, yang tampaknya berhubungan dengan teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Bass (1990). Kepemimpinan transformasional mengarah pada perubahan positif dalam diri pengikutnya, yang ditandai dengan peningkatan motivasi dan komitmen. Dalam kegiatan pengabdian ini, siswa yang diberikan tanggung jawab sebagai penanggung jawab kegiatan sholat dhuha berjamaah menunjukkan kemampuan kepemimpinan yang berkembang, di mana mereka tidak hanya mengelola kegiatan, tetapi juga memberikan inspirasi kepada teman-teman sekelasnya untuk terlibat lebih dalam. Peran mereka sebagai pemimpin kecil dalam kegiatan keagamaan ini telah membentuk kepercayaan diri dan kemampuan dalam mengambil inisiatif, sesuai dengan konsep kepemimpinan yang berbasis pada transformasi pribadi.

Teori partisipasi dalam pendidikan yang dikembangkan oleh Dewey (1916) juga relevan untuk memahami dampak positif dari diskusi peraturan kelas dan kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam perencanaan. Dewey menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembuatan keputusan kelas atau menentukan aturan bersama, bukan hanya meningkatkan rasa tanggung jawab, tetapi juga menciptakan ruang bagi siswa untuk belajar tentang kerja sama dan penyelesaian masalah secara kolektif.

Dalam konteks ini, pembentukan aturan bersama merupakan wujud konkret dari penerapan teori Dewey mengenai pentingnya pengalaman sosial dalam pendidikan.

Proses pengorganisasian komunitas yang melibatkan siswa sebagai peserta aktif menunjukkan pentingnya nilai-nilai kolaboratif dalam pembelajaran. Dengan melibatkan siswa dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, sekolah berhasil membangun rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah. Ini menciptakan hubungan yang lebih erat antara siswa dan guru, serta memperkuat ikatan sosial di antara siswa itu sendiri.

Dari sudut pandang teori perubahan sosial, kegiatan pengabdian ini juga mengarah pada perubahan nilai dan norma sosial yang terjadi di lingkungan sekolah. Sebagai contoh, adanya perubahan dalam cara siswa memandang kedisiplinan dan kerja sama. Sebelumnya, kedisiplinan di sekolah lebih bersifat top-down, di mana siswa hanya mengikuti aturan yang dibuat oleh guru. Namun, melalui proses partisipatif dalam membuat peraturan kelas, siswa mulai merasa memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah, yang sejalan dengan teori kontrol sosial oleh Hirschi (1969) yang menekankan pentingnya keterlibatan individu dalam norma sosial untuk menciptakan kedisiplinan.

Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMP Sahabat Alam menunjukkan bahwa kegiatan berbasis pendidikan Islami yang melibatkan siswa dalam setiap aspek perencanaan dan pelaksanaan tidak hanya berhasil meningkatkan karakter siswa, tetapi juga menciptakan perubahan sosial yang mendalam. Proses perubahan ini didorong oleh teori-teori perubahan sosial, kepemimpinan, dan partisipasi yang relevan. Penguatan karakter, keterlibatan aktif siswa dalam pembuatan keputusan, serta munculnya pemimpin lokal adalah bukti nyata dari terjadinya perubahan sosial yang diharapkan. Referensi dan teori-teori yang digunakan dalam diskusi ini memberikan perspektif yang mendalam mengenai bagaimana pendidikan yang berbasis nilai-nilai sosial dapat menciptakan transformasi sosial yang positif di tingkat sekolah dan masyarakat.

Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang berorientasi pada partisipasi, kepemimpinan, dan penguatan norma sosial dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan masyarakat yang lebih baik, tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam konteks yang lebih luas.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMP Sahabat Alam, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian yang difokuskan pada pengembangan

karakter dan keterampilan siswa melalui kegiatan berbasis pendidikan Islami telah berhasil menciptakan perubahan sosial yang signifikan di kalangan siswa. Kegiatan-kegiatan seperti *Qur'an Time*, sholat dhuha berjamaah, dan diskusi peraturan kelas telah berperan besar dalam meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan keterlibatan aktif siswa. Lebih jauh lagi, program ini berhasil memperkenalkan konsep kepemimpinan lokal di kalangan siswa dan menguatkan nilai-nilai partisipatif dalam proses pembelajaran.

Dalam perspektif teoritis, pengabdian ini mengkonfirmasi pentingnya teori perubahan sosial, kepemimpinan transformasional, dan partisipasi aktif dalam pembentukan karakter. Teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh Parsons (1961) dan Dewey (1916) memberikan kerangka kerja yang relevan untuk menjelaskan bagaimana perubahan sosial dapat terjadi melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan berbasis norma dan nilai sosial yang berlaku. Selain itu, keberhasilan dalam membangun kepemimpinan lokal di kalangan siswa juga menguatkan perspektif teori kepemimpinan transformasional yang menekankan pentingnya perubahan positif dalam diri individu melalui pemberdayaan.

Berdasarkan hasil temuan ini, beberapa rekomendasi dapat disarankan. Pertama, penting untuk terus memperkuat pendekatan berbasis nilai dalam pendidikan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembuatan keputusan dan kegiatan yang membangun karakter. Kedua, kegiatan-kegiatan seperti sholat berjamaah dan *Qur'an Time* dapat diperluas untuk mencakup lebih banyak aspek kehidupan sekolah. Ketiga, bagi para pendidik dan pengelola sekolah, disarankan untuk terus mengembangkan program-program yang melibatkan siswa dalam berbagai peran kepemimpinan, agar mereka tidak hanya terlibat dalam proses belajar, tetapi juga dalam proses pembentukan norma dan nilai di lingkungan sekolah. Dengan demikian, perubahan sosial yang terjadi dapat berkelanjutan dan memberi dampak positif tidak hanya pada siswa, tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat di SMP Sahabat Alam. Pertama-tama, terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada pihak sekolah, khususnya kepada kepala sekolah, guru-guru, dan staf administrasi yang telah memberikan kesempatan dan fasilitasi yang luar biasa selama proses magang dan pengabdian ini. Tanpa dukungan dan bimbingan dari mereka,

kegiatan ini tidak akan berjalan dengan lancar.

Terima kasih juga kepada para siswa SMP Sahabat Alam yang telah aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan, baik dalam kegiatan *Qur'an Time*, sholat dhuha berjamaah, diskusi kelas, maupun dalam kegiatan-kegiatan lainnya. Antusiasme dan keterlibatan mereka menjadi faktor utama keberhasilan program ini.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut berperan dalam kegiatan parenting dan Liqo, serta pihak-pihak yang terlibat dalam acara Kemah dan Qur'an Night, yang memberikan pengalaman berharga dalam proses pengabdian. Pengakuan juga diberikan kepada teman-teman magang lainnya dan seluruh komunitas yang telah memberikan dukungan moral dan ide-ide kreatif yang memperkaya implementasi program.

Akhir kata, terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan ini. Semoga kerja sama dan kontribusi kita bersama dapat terus memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan dan karakter siswa di SMP Sahabat Alam.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, T. N., Akbar, S., & Winahyu, S. E. (2021). Implementasi program Adiwiyata berbasis partisipatif dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter di sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 30(1), 57–70.
- Aktifa, A. F., & Dianita, E. (2023). Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendampingan TPQ di Dusun Krajan Desa Sumberngepoh. *Sharifa*, 1(April), 3–4.
- Handayani, W. L., Hafinda, T., & Masni, M. (2023). Blended learning: Learning model to improve student learning outcomes. *Proceedings: Dirundeng International Conference on Islamic Studies*.
- Hasanah, A., et al. (2022). Landasan teori pendidikan karakter. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(1), 725–736.
- Maghfiroh, N., & Sholeh, M. (n.d.). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam menghadapi era disrupsi dan era Society 5.0. [Publication details missing].
- Nadhiroh, U., & Ahmadi, A. (2024). Pendidikan inklusif: Membangun lingkungan pembelajaran yang mendukung kesetaraan dan kearifan budaya. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 8(1), 11–22.
- Nugraha, M. T. (2021). Membentuk karakter kepemimpinan pada peserta didik melalui pendekatan pembelajaran deep learning. *Al-Hikmah (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(1), 15–23.

- Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2022). Membangun kualitas pendidikan di Indonesia dalam mewujudkan program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6145–6154.
- Prasetya, A., Nurdin, M. F., & Gunawan, W. (2021). Perubahan sosial masyarakat dalam perspektif sosiologi Talcott Parsons di era New Normal. *SOSIETAS: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 11(1), 1–12.
- Rahayu, D., et al. (2023). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas belajar dan pembentukan karakter peserta didik. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 551–554.
- Ramdani, N. G., et al. (2023). Definisi dan teori pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20–31.
- Rasyid, H. (2015). Membangun generasi melalui pendidikan sebagai investasi masa depan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1).
- Rusli, T. S., Boari, Y., & Amelia, D. A. (2024). Pengantar metodologi pengabdian masyarakat. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Safitri, A. (2017). Pandangan John Dewey tentang pendidikan. BINUS University. Agustus, 2–3.
- Sapitri, N., et al. (2023). Peran guru profesional sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 73–80.
- Suryani, N. (2010). Implementasi model pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 8(2).